

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah belajar di rumah muncul dikarenakan adanya pandemi yang telah ditetapkan pada 11 Maret 2020. Pandemi ini disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19 yang mematikan dengan penyebaran yang sangat mudah, hanya dengan sentuhan kulit atau lewat *droplet*. Pandemi ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada 31 Desember 2019 yang kemudian menyebar dengan sangat cepat ke seluruh penjuru dunia (Fowler, 2020:2).

Penyebaran yang sangat mudah dan cepat melalui *droplet* mengharuskan manusia untuk mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak agar menghambat penyebaran virus tersebut. Salah satu cara untuk menjaga jarak adalah dengan *stay at home* atau di rumah saja. Melakukan segala kegiatan dari rumah, baik dalam hal pekerjaan, pendidikan, juga peribadahan dilakukan di dalam rumah.

Pembatasan-pembatasan digalakkan pemerintah Indonesia demi mencegah penyebaran virus Covid-19. Pembatasan ini dilakukan di berbagai tempat, termasuk hal nya tempat mencari ilmu, tempat belanja, bahkan tempat untuk beribadah (Widjaja *et al.*, 2021:154). Segala yang biasa dilakukan bersama-sama atau berjama'ah tidak dapat dilakukan lagi karena adanya kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Normal baru telah dibuat sejak adanya virus Covid-19 ini. Para pekerja harus melakukan pekerjaannya di rumah masing-masing dengan alat yang ada,

para pelajar juga harus belajar dari rumah masing-masing dengan segala media yang dapat dimanfaatkan. Demikian juga dalam hal ibadah, yang biasanya dapat dilakukan bersama-sama dengan terpaksa dilakukan sendiri-sendiri dari rumah.

Banyak para peserta didik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan baru yang terjadi di masa pandemi Covid-19 (Haryadi, dan Zalfa, 2021:16). Melakukan suatu normal baru tentu membutuhkan penyesuaian dari masing-masing individu. Melakukan suatu pekerjaan atau mencari ilmu dari rumah juga merupakan hal baru, oleh karena itu hal ini juga membutuhkan penyesuaian. Akan tetapi belajar dari rumah dengan sangat mudah dilakukan dengan melalui berbagai akses yang ada. Perbedaannya dengan sebelum adanya pandemi atau sebelum diberlakukannya belajar di rumah hanya pada proses interaksi sosial.

Minimnya proses interaksi sosial yang dapat dilakukan oleh peserta didik mampu memberikan efek psikologis dalam diri peserta didik. Pengaruhnya terdapat pada kontrol emosi dari diri peserta didik. Akibatnya proses pembelajaran peserta didik menjadi terganggu dan tidak dapat terlaksana dengan baik (Rahma, 2021:2475).

Sebagai manusia yang harus berinteraksi sosial menjadi terkungkung di rumah masing-masing, bertemu dengan orang yang sama setiap hari membuat sebagian orang menjadi stress. Namun, belajar di rumah harus tetap dilakukan oleh semua kalangan, baik kalangan atas, menengah, maupun bawah. Aturan ini telah diberlakukan sejak keluarnya Surat Edaran nomor 3

tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Artinya seluruh lembaga pendidikan diharuskan untuk melakukan aturan ini demi tercegahnya penyebaran Covid-19 lebih luas.

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah dengan sistem pondok pesantren yang memiliki aturan-aturan tertentu di dalamnya. Program ibadah dan program pendidikan sangat ditekankan di dalamnya. PUTM mengerahkan seluruh yang dimiliki dalam mendidik *thālabah* (peserta didik)nya. *Thālabah* dididik dengan keras agar jiwa ulama melekat dalam diri para *thālabah* (Tim Penyusun, 2010:1).

Penekanan dalam hal ibadah dan penekanan dalam hal pendidikan ditekankan dengan memberikan program-program dan konsekuensi yang harus ditanggung jika melewatkan program yang telah diberikan. Hal ini dilakukan demi mencetak *thālabah* dengan jiwa ulama yang melekat dalam diri para *thālabah*. Namun, adanya pandemi mengharuskan PUTM juga memberlakukan belajar di rumah kepada para *thālabah* PUTM.

Program pembiasaan *thālabah* ketika di PUTM sengaja dibuat agar para *thālabah* dapat membiasakan diri baik di PUTM maupun di luar PUTM. Program ini hendaknya telah melekat kuat dalam jiwa para *thālabah*. Akan tetapi, realitanya para *thālabah* masih belum terbiasa dengan kesadaran diri

sendiri dalam melakukan program-program yang telah ditanamkan sejak di PUTM.

Sebagian *thālabah* merasa tidak dalam pantauan PUTM sehingga sebagian *thālabah* tersebut mengabaikan program yang telah dibiasakan oleh PUTM. Sebagian *thālabah* merasa bebas sehingga melakukan apa yang disenangi saja. Motivasi *thālabah* dalam hal ibadah dan motivasi dalam hal belajar hanya karena program dari PUTM. Akibatnya adanya aturan belajar di rumah bisa melemahkan motivasi para *thālabah* dalam beribadah dan dalam menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadilah Nur dalam (Rahma, 2021:2475) yang menyatakan bahwa belajar di rumah dapat mempengaruhi prestasi peserta didik.

Dampak yang dihasilkan adalah kualitas ibadah dan kualitas belajar para *thālabah* menurun. Akibat selanjutnya adalah kualitas lulusan PUTM juga menurun dan memungkinkan kepercayaan masyarakat juga menurun. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dibahas mengenai cara belajar di rumah *thālabah* PUTM dan motivasi belajar *thālabah* PUTM.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara belajar *thālabah* PUTM dengan adanya peraturan belajar di rumah?

2. Bagaimana motivasi belajar *thālabah* PUTM dengan adanya peraturan belajar di rumah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis cara belajar *thālabah* PUTM dengan adanya peraturan belajar di rumah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi belajar *thālabah* PUTM dengan adanya peraturan belajar di rumah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yakni:

1. Kegunaan teoretis

Kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah sebagai pengayaan atas kajian tentang belajar di rumah dan motivasi belajar yang diharapkan mampu memberi kontribusi ilmiah dan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya, terutama pada kajian tentang belajar di rumah dan motivasi belajar di kalangan pendidikan Islam.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat memperdalam wawasan dan ilmu pengetahuan tentang belajar di era pandemi bagi para mahasiswa didik, dosen, dan praktisi pendidikan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran pada dunia pendidikan agar dapat bersiap siap dan

menjadi lebih baik lagi dalam rangka mempersiapkan generasi ketika menghadapi pandemi.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dalam lima bab dan dimaksudkan dapat memberikan gambaran terpadu mengenai belajar di rumah terhadap motivasi belajar. Berikut ini adalah bentuk sistematika penulisannya.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang mencakup alasan ditulisnya penelitian ini, selanjutnya adalah rumusan masalah yang mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi alasan ditulisnya penelitian ini, dan juga memuat tujuan dan kegunaan penelitian ini.

BAB II berisi tentang tinjauan pustaka yang memuat kajian kepustakaan tentang tema yang berkaitan dan memuat juga kerangka teoritik yang menjadi acuan teori dalam melakukan penelitian.

BAB III berisi tentang metode yang dipakai dalam penelitian ini, jenis dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, lokasi dan subyek yang dipakai dalam penelitian ini, teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data, dan cara menganalisis data dalam penelitian ini.

BAB IV berisi tentang pembahasan yang mencakup tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu lembaga Pendidikan Uama Tarjih Muhammadiyah, lalu membahas tentang cara belajar para *thālabah* PUTM ketika belajar di rumah dan membahas mengenai motivasi belajar *thālabah* PUTM ketika belajar di rumah.

BAB V berisi tentang penutupan dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran.